

Abstract

In investing in stocks, investors will choose companies with good financial performance. Investors need information regarding stock developments and financial reports in stock analysis for decision-making. This study analyzes the effect of financial performance on the stock prices of property and real estate companies listed on the Indonesian stock exchange in 2014-2018. The research sample consisted of 15 companies using the purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression with statistical tools SSS version 19. Based on the data analysis results, partially, the debt to equity ratio has a significant effect on stock prices with a significance value of $0.001 < 0.05$. Return on equity has a significant impact on stock prices with a significance value of $0.014 < 0.05$. Earning per share has a substantial effect on stock prices with a significance value of $0.000 < 0.05$. Meanwhile, simultaneously, it shows that the debt to equity ratio, return on equity, and earnings per share significantly affect stock prices with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords:

debt to equity ratio, return on equity, earnings per share, stock price

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

Uswatun Hasanah¹, Sutia Budi²

¹Mahasiswa S1 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

²Dosen Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

E-mail: sutiabudi19@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim:

Ditelaah: 19 Januari 2021

Diterima: 19 Februari 2021

Publikasi daring [*online*]: 29 Februari 2021



Februari 2021, Vol 3 (1): 86-96

Indonesian Journal of Economics Application

©2020 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

e-ISSN: 2622-2299

<http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IJEA>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak lepas dari pengaruh perkembangan pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai tempat untuk menghubungkan pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Dalam sudut pandang investor, investasi finansial pada pasar modal mampu memfasilitasi akan kebutuhan investor dalam melakukan investasi, baik itu investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang. Sementara bagi perusahaan (*emiten*), pasar modal mampu menjadi sarana untuk terciptanya sumber pendanaan sehingga perusahaan dapat semakin memajukan bisnisnya.

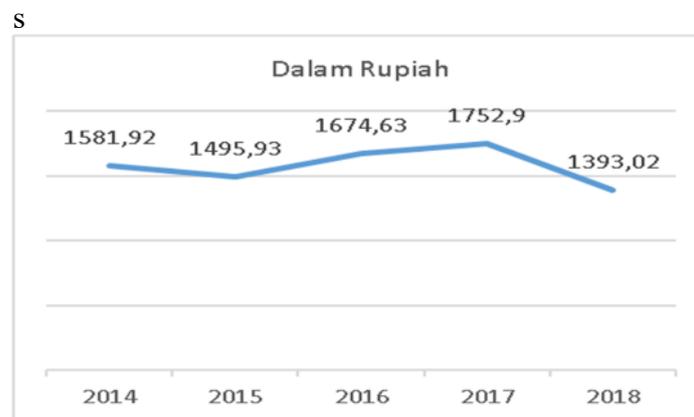
Saham merupakan instrumen keuangan yang diminati oleh investor. Tingginya minat investor terhadap saham karena saham dianggap dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Dengan membeli saham investor akan mendapatkan hak atas keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen dan *capital gain*.

Dalam perdagangan saham dipasar modal, harga saham mengalami kenaikan dan penurunan. Menurut Jogiyanto (2010: 130) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Harga saham merupakan suatu indikator yang menunjukkan kinerja suatu perusahaan.

Investor akan memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik untuk dijadikan sebagai pilihan investasi. Informasi yang dibutuhkan oleh para investor ini diperoleh melalui penilaian terhadap perkembangan saham dan laporan keuangan perusahaan beserta analisisnya.

Sektor properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor properti dan *real estate* merupakan sektor usaha yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Peningkatan pada sektor properti dan *real estate* juga mendorong peningkatan diberbagai sektor ekonomi lainnya.

Investasi pada sektor properti dan *real estate* umumnya bersifat jangka panjang. Kegiatan usaha perusahaan terbagi kedalam tiga bagian, yaitu properti berwujud, properti tidak berwujud, dan surat berharga. Sektor properti dan *real estate* akan terus tumbuh dan menarik perhatian investor. Hal ini disebabkan karena kebutuhan akan produk properti yang bertambah seiring dengan meningkatnya konsumsi dan jumlah penduduk. Dampaknya harga atau nilai properti pun cenderung naik dari waktu ke waktu. Hal ini dikarenakan semakin sedikitnya lahan yang dapat dibangun untuk memenuhi permintaan.



Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2018) (data diolah)

Gambar 1. Rata-rata Harga Saham Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI Tahun 2014-2018

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa terjadi perubahan harga saham pada sektor properti dan *real estate* selama tahun 2014 hingga 2018. Dari seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 berada pada angka Rp 1,752.90. Sementara itu rata-rata harga saham terendah terjadi tahun 2018 pada angka Rp 1,393.02. Tumbuhnya saham properti di tahun 2017 justru tidak bertahan lama, pada kuartal II-2018 saham-saham properti dan *real estate* kembali turun.

Diantara rasio yang umum digunakan dalam analisis fundamental adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, sektor properti dan *real estate* memerlukan modal yang sangat besar. Perusahaan disamping memiliki kepemilikan atas tanah dan bangunan, juga melakukan penjualan dan pemasaran atas kepemilikannya. Oleh karena itu, modal yang diperlukan selain dari modal sendiri juga berasal dari utang atau pinjaman.

Selanjutnya yaitu rasio *Return On Equity* (ROE), rasio ini menilai perusahaan dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor pada perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Selain itu imbal hasil ekuitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan pendayagunaan modal yang dimilikinya dengan maksimal.

Rasio *Earning Per Share* (EPS), merupakan komponen lainnya dalam analisis fundamental saham. Menurut Fahmi (2012:96), *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Share* berguna bagi investor karena dapat menggambarkan prospek laba perusahaan dimasa depan.

METODE

Obyek penelitian adalah 55 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Data yang diambil merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan (*closing price*) yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu (Sugiyono, 2017:85).

Tabel 1. Daftar Sampel dan Pemilihan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.	55
2	Perusahaan telah IPO sebelum 1 Januari 2014 dan tidak <i>delisting</i> dari tahun 2014-2018	41
3	Mempunyai data mengenai laporan keuangan dan harga saham penutupan secara lengkap selama tahun 2014-2018.	28
4	Perusahaan memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian	15
5	Jumlah sampel perusahaan	15

Sumber: *Annual Report* perusahaan (2014-2018) (data diolah).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga adanya beberapa uji asumsi klasik yang digunakan, diantaranya Uji Normalitas untuk mengetahui apakah data pada sebuah persamaan regresi berdistribusi yang normal atau tidak normal. Uji Multikolinearitas untuk menguji apakah terdapat suatu hubungan atau korelasi diantara variabel bebas. Uji Autokolerasi untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji Heteroskedastisitas untuk menguji dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.
2. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel terikat yaitu harga saham (Y).
3. Uji Hipotesis, meliputi Uji t (parsial) untuk mengetahui hubungan langsung setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Uji F untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Koefisien dalam Uji F menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam mampu menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

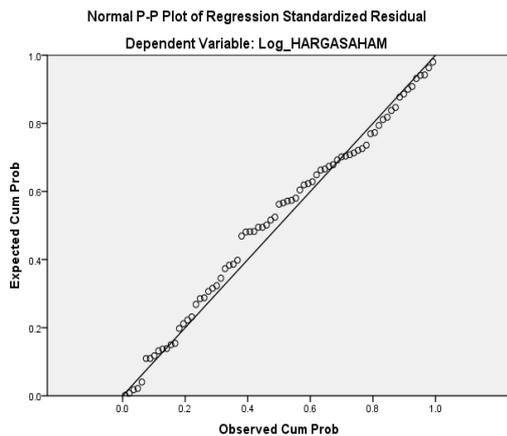
		Unstandardized Residual
N		75
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.30510521
Most	Extreme Absolute	.095
Differences	Positive	.047
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.823
Asymp. Sig. (2-tailed)		.508

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

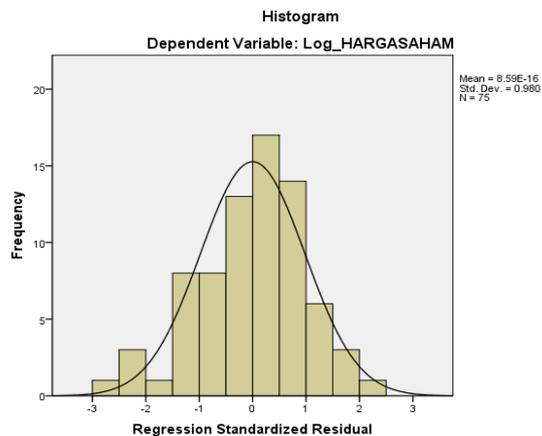
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data teristribusi normal. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu $0.508 > 0.05$.



Sumber: Output SPSS

Gambar 2. Grafik probability plot



Sumber: Output SPSS

Gambar 3. Grafik Histogram

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Log_DER	.685	1.460
	Log_ROE	.497	2.012
	Log_EPS	.412	2.425

a. Dependent Variable: Log_HARGASAHAM

Sumber: Output SPSS

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis uji multikolinearitas, dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* yang ditunjukkan angka yang lebih besar dari ,1 dan nilai VIF menunjukkan angka yang lebih kecil dari 10.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828 ^a	.686	.672	.3114844	.737

a. Predictors: (Constant), Log_EPS, Log_DER, Log_ROE

b. Dependent Variable: Log_HARGASAHAM

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai Durbin Watson sebesar 0.737. Dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat gejala autokorelasi, karena nilai Durbin Watson yang didapatkan masih dalam angka -2 sampai +2.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.002	.320
	Log_DER	.796	.429
	Log_ROE	.178	.860
	Log_EPS	.680	.499

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS, diolah Januari 2020.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.796, *Return On Equity* sebesar 0.178, dan *Earning Per Share* sebesar 0.680 sementara itu nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.429, *Return On Equity* sebesar 0.860, dan *Earning Per Share* sebesar 0.680. Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan t_{tabel} ($df = n-k-1$) maka ($df = 100-3-1 = 96$), sehingga nilai t_{tabel} adalah 1.9849. Dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.813	.300
LOG_DER	.406	.112
LOG_ROE	-.387	.154
LOG_EPS	.949	.093

a. Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

Sumber: Output SPSS

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi variabel *Debt to Equity ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham sebagai berikut:

$$Y = 0.813 + 0,406X_1 + (-0,387X_2) + 0,949X_3$$

Hasil dari persamaan diatas maka dapat disimpulkan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0.813 artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* bernilai 0 atau tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan maka variabel Harga Saham bernilai 0.813.
2. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,406 menunjukkan hubungan searah terhadap variabel Harga Saham yang berarti setiap variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,406 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi *Return On Equity* sebesar (-0,387) menunjukkan hubungan tidak searah terhadap variabel Harga Saham yang berarti setiap variabel *Return On Equity*

mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel harga saham akan mengalami penurunan sebesar (-0,837) dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

4. Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* sebesar 0,949 menunjukkan hubungan searah terhadap variabel Harga Saham yang berarti setiap variabel *Earning Per Share* mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,949 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan untuk menguji pengaruh signifikan hubungan antara variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*) dan variabel dependen (Harga Saham) secara parsial. Bila signifikan berarti secara statistik hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t signifikan dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independent.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.813	.300		2.707	.009
LOG_DER	.406	.112	.291	3.617	.001
LOG_ROE	-.387	.154	-.237	-2.514	.014
LOG_EPS	.949	.093	1.059	10.221	.000

a. Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

Sumber : Output SPSS

Pengaruh dari masing-masing variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* mempunyai arah yang positif sedangkan *Return On Equity* mempunyai arah yang negatif. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji hipotesis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.001 < 0.05$, yang berarti hipotesis H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Uji hipotesis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi variabel *Return On Equity* sebesar $0.014 < 0.05$, yang

berarti hipotesis H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Uji hipotesis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi variabel *Earning Per Share* sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti hipotesis H_03 ditolak dan H_a3 diterima. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*) dan variabel dependen (harga saham) secara simultan.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (uji f)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.027	3	5.009	51.627	.000 ^a
Residual	6.889	71	.097		
Total	21.915	74			

a. Predictors: (Constant), Log_EPS, Log_DER, Log_ROE

b. Dependent Variable: Log_HARGASAHAM

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis H_04 ditolak dan H_a4 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*) dalam menjelaskan variabel dependen (Harga Saham).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.672	.3114844

a. Predictors: (Constant), Log_EPS, Log_DER, Log_ROE

Sumber : Ouput SPSS

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai R^2 sebesar 0,672 atau 67.2%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 67.2%. Sedangkan sisanya sebesar 32.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh $t_{hitung} 3.167 > t_{tabel} 1.9849$ dan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, maka yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_a1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis dan juga penelitian yang dilakukan oleh Fiona dan Teddy (2017) dan Neorlita dan Herry (2017) yang mana *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, ini menunjukkan apabila *Debt to Equity Ratio* tinggi maka harga saham juga akan naik.

Berdasarkan uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* positif, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan digunakan sebagai modal dana untuk meningkatkan probabilitasnya sehingga menaikkan harga saham. Penilaian investor terhadap hutang suatu perusahaan juga tergantung dari bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya. Investor dapat menilai positif keberadaan hutang tersebut jika hutang tersebut dikelola dengan baik. *Debt to Equity Ratio* digunakan oleh perusahaan sebagai modal usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Perusahaan properti dan *real estate* merupakan sektor usaha yang memerlukan modal yang besar dalam melakukan usahanya. Dana yang dibutuhkan selain berupa modal sendiri juga didapatkan dari utang atau pinjaman kreditur.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh $t_{hitung} -2.541 > t_{tabel} 1.9849$ dan nilai signifikansi $0.014 < 0.05$, maka yang berarti hipotesis H_02 ditolak dan H_a2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis dan juga penelitian yang dilakukan oleh Agung Fajar Ilmiyono (2019) dan Novia *et, al* (2019) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiona dan Teddy (2017), Neorlita dan Herry (2017), serta Mohamad dan Sirfrid (2015) dimana *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Return on Equity* bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa imbal hasil ekuitas yang dihasilkan perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba. Keputusan yang harus diambil oleh perusahaan properti dan *real estate* yaitu dengan meningkatkan kembali labanya dengan memaksimalkan pendayagunaan modal atau ekuitas yang dimilikinya agar nilai *Return on Equity* semakin meningkat dan harga saham pun semakin naik lagi. Semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas terhadap laba, maka akan mempengaruhi keputusan investor terhadap saham sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh nilai $t_{hitung} 10.221 > t_{tabel} 1.9849$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka keputusannya adalah H_03 ditolak dan H_a3 diterima. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis dan juga penelitian yang dilakukan oleh Neorlita dan Herry (2017), Novia, *et. al* (2019), dan Mohamad Sifrid (2015) yaitu *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Peningkatan nilai *Earning Per Share* artinya pendapatan dari setiap satu saham meningkat, dan menunjukkan jumlah laba yang dibagikan kepada investor berbentuk dividen semakin besar.

Tentu hal tersebut menarik perhatian investor sehingga apabila permintaan tinggi maka harga saham pun akan ikut terapresiasi menjadi naik.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* tahun 2014-2018 dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$. Variabel *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi $0.014 < 0.05$. Variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Sementara itu, secara simultan variable *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan properti dan *real estate* tahun 2014-2018 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat penulis berikan dan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kembali kinerja keuangannya dengan meningkatkan penjualan, me-maksimalkan modal dan aset yang dimiliki, dan juga dapat mengelola hutang sebgai modal usaha sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan meningkatkan harga saham.
2. Bagi Investor diharapkan agar lebih mempertimbangkan kinerja perusahaan dari keseluruhan faktor fundamental dan faktor eksternal perusahaan sebelum melakukan investasi saham. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya resiko dan tentunya untuk meningkatkan keuntungan.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham, dan menambah jumlah periode tahun yang akan diteliti, agar hasil penelitian lebih berpengaruh terhadap variabel independen dan dapat lebih memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Kane, dan Marcus. 2014. *Manajemen Portofolio dan Investasi Edisi 9, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat.
- D., Prastowo Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2008.
- Darmajdi, Tjitono, dan Fakhruddin, Hendy, M. 2011. *Pasar Modal Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fajar Ilmiyono, Agung. *The Effect of ROE, ROA and EPS toward Stock Prices in Companie sub Sektor Construction and Buildings Listed in Exchange Indonesia Effect (IDX)*. International Journal of Latest Engineering and Management Research ISSN: 2455-4847 Vol. 04 No. 08, Augustus 2019.

- Fiona dan Teddy. *Pengaruh DER, ROE, PER, EPS, dan DPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2017*. BILANCIA ISSN 2549-5704 Vol. 3 No. 1, Maret 2019
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 11*. Yogyakarta: BPFE, 2017.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martalena dan Malinda, M. 2011. *Pengantar Pasar Modal, Edisi 1*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Mohamad dan Sifrid. *Pengaruh Earnings per Share dan Return on Equity pada Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 1087 Vol.3 No.2 Juni 2015
- Munawir. 2010. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogya.
- Noerlita dan Harry. *Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Harga saham PT Medco Energi Internasional Tbk yang tercatat dalam BEI pada tahun 2010– 2015*. Jurnal Manajemen Bisnis ISSN: 2338 - 4794 Vol. 5. No. 2 Mei 2017
- Novia, et, al. *Analisis Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Terhadap harga Saham Perusahaan Sektor Jasa di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Manajemen Vol. 03, No. 01, Februari 2019
- Samsul. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- _____. 2017. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supramono, Gatot. 2014. *Transaksi bisnis Saham & Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portopolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widioatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.